

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan mengenai partisipasi politik pemilih pemula pada pemilihan umum Tahun 2019 Di Kelurahan Maleber, Ciamis. Keberhasilan dari sebuah pemilihan umum dapat dilihat dari tingkat partisipasi masyarakat termasuk pemilih pemula yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya, sehingga perlu untuk diteliti. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi politik pemilih pemula dan faktor yang mempengaruhi pemilih pemula dalam menentukan pilihan politiknya dalam pemilihan umum pada tahun 2019 di Kelurahan Maleber Ciamis seperti faktor pendorong dan faktor penghambat dalam menentukan pilihan politik pemilih pemula pada pemilihan umum.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif dengan penyebaran kuesioner kepada 61 responden yang merupakan pemilih pemula yang berusia 17-21 tahun di Kelurahan Maleber Ciamis. Teori yang digunakan adalah teori partisipasi politik yaitu kegiatan seseorang ataupun kelompok orang untuk ikut secara aktif dalam kehidupan politik. W. Paige dalam Sahya Anggara memberikan model partisipasi politik menjadi empat tipe, diantaranya partisipasi aktif, apatis, militan radikal, dan pasif. Ramlan Surbakti mengatakan terdapat dua variabel penting yang mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat partisipasi politik seseorang yaitu kesadaran politik dan kepercayaan terhadap pemerintah. Data penelitian diambil dengan menggunakan skala Likert dengan sifat skala interval. Metode analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif. Teknik penarikan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2013*.

Hasil dari penelitian ini setelah diukur partisipasi politik pemilih pemula dalam pemilihan umum pada tahun 2019 di Kelurahan Maleber, Ciamis menghasilkan kesadaran politik pemilih pemula tersebut tinggi dan memiliki kepercayaan terhadap pemerintah rendah, sehingga termasuk dalam kategori partisipasi militan radikal. Berdasarkan hasil tersebut terdapat temuan yaitu, meskipun mereka tidak mempercayai pemerintah pemilih pemula tersebut memiliki kesadaran politik yang tinggi dengan datang ke TPS untuk ikut berpartisipasi. Faktor pendorong yang mempengaruhi partisipasi pemilih pemula datang ke TPS adalah adanya rangsangan politik, karakteristik seseorang (peduli dan sadar akan hak politiknya), karakter sosial seseorang, dan situasi atau lingkungan politik yang aman. Dalam penelitian ini faktor pendorong yang paling tinggi adalah adanya rangsangan politik baik dari dalam maupun dari luar. Dan faktor penghambat yang mempengaruhi partisipasi politik pemilih pemula adalah kesibukan kegiatan sehari-hari, minder, dan larangan dari pihak keluarga. Dalam penelitian ini faktor penghambat yang paling tinggi adalah kesibukan kegiatan sehari-hari.

Kata kunci: Partisipasi Politik, Pemilih Pemula, Pemilu.